

Pola Komunikasi Interpersonal Tokoh Adat Dalam Pewarisan Nilai Budaya Melayu Deli Kepada Remaja Di Desa Hamparan Perak

Interpersonal Communication Patterns of Traditional Leaders in Transmitting Malay Deli Cultural Values to Adolescents in Hamparan Perak Village

Adliyana, Leylia Khairani

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*email: adliyana22122004@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the interpersonal communication patterns of traditional leaders in transmitting Deli Malay cultural values to youth, and to identify supporting and inhibiting factors. This study employed a qualitative method with a descriptive approach, using interviews, observation, and documentation techniques with traditional leaders and youth as informants. The results indicate that interpersonal communication occurs directly through face-to-face interactions in traditional activities and daily life. Communication is two-way, enabling dialogue, feedback, and closeness between traditional leaders and youth. The cultural values inherited include politeness, respect for elders, togetherness, and religious values. Values are transmitted through advice, role models, and youth involvement in traditional activities. Supporting factors include social closeness, family support, and youth involvement in traditional activities. Meanwhile, inhibiting factors include the influence of modernization, technological developments, differences in mindsets, and low youth interest in local culture. Thus, the effectiveness of adaptive interpersonal communication is the key to maintaining the sustainability of Deli Malay cultural values amidst the development of the times.

Keywords: *Interpersonal Communication, Traditional Figures, Cultural Values, Deli Malay, Cultural Heritage*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi interpersonal tokoh adat dalam mewariskan nilai-nilai budaya Melayu Deli kepada remaja, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tokoh adat dan remaja sebagai narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung melalui interaksi tatap muka dalam kegiatan adat dan kehidupan sehari-hari. Komunikasi bersifat dua arah sehingga memungkinkan dialog, umpan balik, dan kedekatan antara tokoh adat dan remaja. Nilai budaya yang diwariskan meliputi sopan santun, penghormatan kepada orang tua, kebersamaan, serta nilai keagamaan. Pewarisan nilai dilakukan melalui nasihat, keteladanan, dan keterlibatan remaja dalam kegiatan adat. Faktor pendukung meliputi kedekatan sosial, dukungan keluarga, dan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan adat. Sementara itu, faktor penghambat mencakup pengaruh modernisasi, perkembangan teknologi, perbedaan pola pikir, serta rendahnya minat remaja terhadap budaya lokal. Dengan demikian, efektivitas komunikasi interpersonal yang adaptif menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan nilai budaya Melayu Deli di tengah perkembangan zaman.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Tokoh Adat, Nilai Budaya, Melayu Deli, Pewarisan Budaya

Pendahuluan

Budaya Melayu Deli salah satu warisan budaya lokal yang mengandung nilai-nilai luhur, seperti sopan santun, penghormatan terhadap orang tua, musyawarah, serta nilai-nilai keagamaan yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai budaya tersebut diwariskan secara turun-temurun melalui proses sosialisasi yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan tokoh adat. Komunikasi interpersonal dengan melalui perhatian, percakapan, dorongan, pengertian, dan pengakuan dilakukan oleh orang tua untuk membangun pola komunikasi sehingga anak merasa mendapatkan perlindungan dari orang tuanya dan terhindar dari berbagai kesulitan atau tantangan hidup (Hardiyanto et al., 2018). Orangtua yang selalu hadir secara teratur mengedukasi anak-anak tentang prinsip-prinsip esensial seperti menghargai orang tua, menjalani hidup dengan kesederhanaan, serta memegang teguh keyakinan agama dan tradisi (Susanti & Hasmiza., 2025).

Di Desa Hamparan Perak, tokoh adat memiliki peran strategis sebagai pemangku adat sekaligus agen pelestarian budaya Melayu Deli. Seiring dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi, terjadi perubahan sosial yang cukup signifikan, khususnya di kalangan remaja. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, masuknya budaya asing, serta perubahan gaya hidup modern turut mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku remaja. Kondisi tersebut berimplikasi pada menurunnya minat remaja terhadap adat dan budaya lokal, termasuk nilai-nilai budaya Melayu Deli. Fenomena ini dikhawatirkan dapat menyebabkan terjadinya degradasi nilai budaya dan melemahnya identitas budaya di kalangan generasi muda. Perubahan cara berpikir ini terlihat jelas dalam pandangan masyarakat terhadap modernitas dan kemajuan. Sekarang, banyak orang, terutama kalangan muda, mengaitkan kemajuan dengan hal-hal yang berasal dari luar negeri atau budaya Barat. Sebagai hasilnya, segala sesuatu yang berkaitan dengan lokal, tradisional, atau adat sering dianggap sudah usang, ketinggalan zaman, bahkan tidak lagi cocok dengan kehidupan masa kini (Syakhsiyyah & Safitri, 2025). Perbedaan latar belakang budaya pada awalnya menimbulkan gegar budaya dan hambatan interaksi, namun melalui pola komunikasi antarbudaya yang adaptif, terbuka, dan saling memahami, hubungan sosial dapat terjalin secara efektif tanpa peminggiran atau pengucilan (Rudianto,R., & Anshori, A. 2021).

Dalam konteks tersebut, tokoh adat dituntut untuk mampu menyesuaikan cara berkomunikasi dengan karakteristik remaja masa kini. Pewarisan nilai budaya tidak hanya bergantung pada isi pesan yang disampaikan, tetapi juga pada pola komunikasi interpersonal yang

digunakan. Pola komunikasi interpersonal yang efektif diharapkan dapat menciptakan hubungan yang harmonis, dialogis, dan saling memahami antara tokoh adat dan remaja, sehingga nilai-nilai budaya dapat diterima, dipahami, dan diinternalisasi dengan baik.

Untuk melestarikan budaya dalam masyarakat, penting untuk menyadari nilai-nilai luhur dan budaya yang ada. Pembentukan dan peneguhan identitas budaya berlangsung melalui proses komunikasi interpersonal yang intens dengan budaya terutama melalui interaksi sosial dan ritual adat seperti pernikahan, yang berfungsi sebagai ruang dialog, adaptasi, dan negosiasi nilai-nilai budaya antar kelompok (Khairani, 2022). Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui komunikasi yang intensif, baik secara pribadi, dalam kelompok, atau secara komunal, baik secara vertikal maupun horizontal dalam komunitas adat (Akbar & Andriyani, 2023). Namun, dalam prakteknya, proses komunikasi antara tokoh adat dan remaja tidak selalu berjalan secara optimal. Perbedaan usia, latar belakang pengalaman, serta cara pandang terhadap budaya seringkali menjadi hambatan dalam proses komunikasi. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pola komunikasi interpersonal tokoh adat dalam menyampaikan dan mewariskan nilai-nilai budaya Melayu Deli kepada remaja di Desa Hamparan Perak. Ada nilai-nilai universal seperti kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab yang berlaku dalam setiap komunikasi, termasuk dalam konteks antarbudaya. Membantu menjaga integritas dan saling percaya antara para komunikator dari budaya yang berbeda (Meilani et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh tokoh adat dalam pewarisan nilai budaya Melayu Deli kepada remaja, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis dalam kajian ilmu komunikasi dan secara praktis sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pelestarian budaya lokal.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pola komunikasi interpersonal tokoh adat dalam mewariskan nilai-nilai budaya Melayu Deli kepada remaja. Kajian kualitatif memiliki peranan penting dalam studi perilaku dimana tujuannya adalah untuk mengidentifikasi alasan yang mendasari tindakan manusia (Adhi

Kusumastuti, 2019). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta interaksi sosial yang terjadi secara alami di lingkungan masyarakat, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan kontekstual. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tokoh adat dan remaja di Desa Hamparan Perak yang terlibat langsung dalam kegiatan adat dan proses pewarisan budaya. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pola komunikasi yang terjadi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Wawancara adalah interaksi dua orang atau lebih yang didapatkan secara langsung, dengan ada individu sebagai penanya dan lainnya sebagai responden untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data (R. A. Fadhallah, 2021). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal tokoh adat. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini dilakukan di Desa Hamparan Perak dalam rentang waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada tokoh adat serta remaja di Desa Hamparan Perak. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan kategorisasi penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini melibatkan beberapa narasumber yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu tokoh adat dan remaja di Desa Hamparan Perak. Narasumber dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam proses pewarisan nilai budaya Melayu Deli. Tokoh adat berperan sebagai pembimbing dan pemberi nasihat kepada masyarakat, terutama kepada remaja. Dalam berbagai kegiatan adat seperti pernikahan, musyawarah kampung, dan kegiatan keagamaan, tokoh adat sering menyampaikan pesan-pesan moral serta nilai budaya kepada generasi muda. Selain itu, tokoh adat juga berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh adat tidak hanya menjalankan fungsi adat, tetapi

juga berperan dalam menjaga keharmonisan sosial masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara tokoh adat dan remaja di Desa Hamparan Perak berlangsung melalui beberapa pola utama, yaitu dalam kegiatan adat, kegiatan masyarakat, kegiatan keagamaan, dan interaksi sehari-hari. Setiap pola komunikasi ini memiliki bentuk dan cara penyampaian yang berbeda, namun tetap bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai budaya Melayu Deli kepada remaja. Pada kegiatan adat, komunikasi interpersonal terjadi secara langsung ketika tokoh adat terlibat dalam pelaksanaan tradisi, seperti penggunaan pakaian adat, tata cara berbusana, serta pelaksanaan acara budaya.

Berdasarkan hasil wawancara, tokoh adat tidak hanya menjelaskan aturan adat secara formal, tetapi juga memberikan contoh langsung, seperti cara memakai kain songket yang benar sesuai aturan. Keterbukaan terlihat dalam kegiatan adat dan masyarakat, di mana tokoh adat menyampaikan informasi budaya secara langsung maupun melalui media sosial. Berdasarkan wawancara, tokoh adat tidak menutup-nutupi pengetahuan adat, tetapi justru aktif membagikannya melalui Facebook, Instagram, dan TikTok. Selain itu, komunikasi dua arah juga menunjukkan adanya keterbukaan, karena remaja diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Selain itu, tokoh adat juga memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan Instagram untuk mendokumentasikan dan menyebarkan kegiatan adat tersebut, sehingga remaja dapat melihat dan mempelajarinya secara lebih luas. Pada interaksi sehari-hari, komunikasi berlangsung secara informal ketika tokoh adat bertemu langsung dengan remaja di lingkungan masyarakat. Dalam situasi ini, tokoh adat menyampaikan nilai-nilai budaya melalui nasihat, cerita pengalaman, maupun contoh perilaku. Selain itu, tokoh adat juga memanfaatkan media sosial seperti TikTok dan Instagram untuk menjangkau remaja secara lebih luas. Salah satu narasumber bahkan membuat konten berupa film pendek berbahasa Melayu yang berisi kisah-kisah orang terdahulu. Pola ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya terjadi secara tatap muka, tetapi juga melalui media digital sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman.

Namun, berdasarkan hasil wawancara, tokoh adat mengakui bahwa membangun kedekatan dengan remaja saat ini cukup sulit. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kepedulian sebagian remaja terhadap budaya, yang dipengaruhi oleh kurangnya lingkungan yang mendukung pelestarian adat. Oleh karena itu, tokoh adat berupaya menggunakan pendekatan yang lebih relevan dengan dunia remaja, seperti memanfaatkan media sosial dan menampilkan budaya dalam bentuk yang menarik

dan mengikuti tren. Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja, sebagian besar remaja masih memahami nilai-nilai dasar budaya Melayu Deli. Namun tingkat pemahaman dan keterlibatan mereka dalam kegiatan adat berbeda-beda. Sebagian remaja menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan adat karena mereka merasa kegiatan tersebut dapat mempererat hubungan sosial dalam masyarakat. Namun ada juga remaja yang kurang tertarik karena menganggap kegiatan adat kurang menarik dibandingkan aktivitas modern. Meskipun demikian, komunikasi yang dilakukan oleh tokoh adat secara langsung membantu remaja untuk lebih memahami makna dari nilai-nilai budaya tersebut. Sebagaimana dilakukan peneliti dalam wawancara dengan narasumber peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemahaman remaja terhadap nilai budaya yang telah disampaikan oleh tokoh adat.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, pola komunikasi interpersonal tokoh adat dalam pewarisan nilai budaya Melayu Deli kepada remaja di Desa Hamparan Perak berlangsung melalui kegiatan adat, masyarakat, keagamaan, dan interaksi sehari-hari. Komunikasi yang terjadi bersifat langsung dan dua arah, sehingga memungkinkan dialog, umpan balik, serta kedekatan antara tokoh adat dan remaja. Penyampaian nilai budaya tidak hanya melalui nasihat, tetapi juga melalui keteladanan, keterlibatan langsung, dan pemanfaatan media sosial. Dari aspek komunikasi interpersonal, pola yang digunakan telah mencerminkan keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Adapun faktor pendukung meliputi kedekatan sosial, dukungan keluarga dan lingkungan, serta keterlibatan remaja. Sementara itu, faktor penghambat meliputi pengaruh modernisasi dan media digital, hingga mengurangi minat generasi untuk mempelajari adat budaya. Dengan demikian, efektivitas pewarisan nilai budaya sangat ditentukan oleh kemampuan tokoh adat dalam menerapkan komunikasi yang adaptif, terbuka, dan sesuai dengan karakteristik remaja, sehingga nilai budaya dapat diterima dan dilestarikan oleh generasi muda. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Tokoh adat diharapkan dapat mengembangkan pola komunikasi yang lebih kreatif, terbuka, dan menyesuaikan dengan karakteristik remaja masa kini, seperti memanfaatkan media sosial dan pendekatan yang lebih dialogis agar pesan budaya lebih mudah diterima.

2. Remaja diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap budaya Melayu Deli dengan aktif mengikuti kegiatan adat serta lebih terbuka dalam mempelajari nilai-nilai budaya sebagai bagian dari identitas diri.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai gaya komunikasi influencer di media sosial dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda atau dengan pendekatan penelitian yang lebih luas, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh konten digital terhadap persepsi audiens.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Leylia Khairani, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
2. Bapak Zulkifli, Daniel Sanaji, Muhammad Luthfi Dharmawan, OK Dery Ananda selaku narasumber penelitian, serta seluruh pihak yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan informasi berharga bagi penulis.

Daftar Pustaka

- Adhi Kusumastuti, A. M. K. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. Retrieved
- Akbar, M. H., & Andriyani, L. (2023). Peran Tokoh Masyarakat Adat Pada Pemilihan Gubernur Jambi Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 9(1). <https://doi.org/10.37058/jipp.v9i1.6881>
- R. A. Fadhallah, (2021). *Wawancara*. UNJ Press.
- Hardiyanto, S., Romadhona, E. S., (2018). Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidempuan). *Jurnal Interaksi*, <https://doi.org/10.30596/interaksi.v2i1.1785>
- Khairani, L. (2022). In the Light of Cultural Studies, the Contest of Javanese Deli Cultural Identity vs. Local Culture. *Proceedings of the International Conference on Communication, Policy and Social Science (InCCLuSi 2022)*, 682. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7_11
- Rudianto, R., & Anshori, A. (2021) *Komunikasi Organisasi Antar Budaya di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara*. (2021). *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1). <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5301>
- Meilani, A., Widiyanarti, T., Faiz, M. A., Prasetyo, F. D., Azzahra, A., & Zulfa, F. I. (2024). Etika

- Komunikasi Antar Budaya: Memahami Perbedaan dan Menghindari Kesalahpahaman. Indonesian Culture and Religion Issues, 1(4), 13. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.108>
- Susanti & Hamizah. (2025) Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna, H. (2025). Mewariskan Nilai Melayu: Peran Keluarga dan Pendidikan Dalam Konteks Budaya Natuna. *Jurnal Tapak Melayu*, 03(1). <https://doi.org/10.56783/tm.v3i03.282>
- Syakhsiyyah, T., & Safitri, D. (2025). Dampak Globalisasi Terhadap Perubahan Budaya Lokal pada Masyarakat The Impact of Globalization on Local Cultural Change in Society. Retrieved <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>